

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar selain sains dan bahasa. Perhatian terhadap pembelajaran matematika tidak hanya sekedar karena matematika sebagai ilmu dasar, namun telah menjadi rahasia umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan tidak jarang seorang siswa drop out hanya karena takut dengan mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Masrukan, 2004:30). Menurut Bruner (dalam Budiningsih, 2012:43) bahwa: “Pembelajaran yang selama ini diberikan di sekolah lebih banyak menekankan pada perkembangan kemampuan analisis, kurang mengembangkan kemampuan berpikir intuitif, padahal berpikir intuitif sangat penting dalam pembelajaran matematika.”

Berdasarkan fakta di lapangan, ditemukan bahwa pada umumnya siswa kurang memberi respon yang baik dalam belajar jaring-jaring berbagai bangun ruang. Fenomena lain menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Minat dan motivasi belajar siswa pun masih kurang. Bahkan tidak sedikit dari mereka merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang pada siswa kelas V SDN 23 Wonosari Kabupaten Boalemo rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,19. Dari 16 siswa, yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 5 siswa atau 31% siswa mampu menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang, dan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 11 siswa atau 69% siswa tidak mampu. Rendahnya nilai rata-rata siswa tersebut

menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang. Kondisi tersebut disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang akan dikuasainya, dan guru kurang mengarahkan siswa melalui metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan memanipulasi alat pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat menjadikan siswa mandiri, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara baik dengan lingkungan fisik dan sosial. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:3), bahwa: “Guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas harus terus mensiasati membangun kultur belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi sesuatu (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bekerjasama (*learning to live together*).

Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus lebih potensial dalam menerapkan metode pembelajaran agar tercipta situasi belajar yang menyenangkan, siswa belajar aktif, kreatif, dan dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang akan dikuasainya, sehingga siswa bukan hanya sekedar berusaha menyelesaikan soalnya, tetapi dapat mengetahui maknanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Salah satu metode yang efektif diterapkan pada pembelajaran di kelas adalah metode demonstrasi.

Menurut Roestiyah (2012:83), bahwa: “Melalui metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih berkesan secara mendalam dengan baik dan sempurna”. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan benda yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Lebih lanjut, metode demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Salah satu materi matematika yang dapat digunakan dengan metode demonstrasi adalah materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menentukan Jaring-Jaring Berbagai Bangun Ruang Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 23 Wonosari Kabupaten Boalemo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memberi respon yang baik dalam belajar jaring-jaring berbagai bangun ruang.
- b. Minat dan motivasi siswa untuk belajar jaring-jaring berbagai bangun ruang masih kurang
- c. Siswa kurang memahami manfaat mempelajari jaring-jaring berbagai bangun ruang.
- d. Berdasarkan observasi awal, kemampuan siswa dalam menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang masih rendah.
- e. Kondisi belajar siswa masih terfokus pada soal-soal latihan yang ada di buku
- f. Siswa kurang diarahkan melalui metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan memanipulasi alat pembelajaran secara langsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang pada siswa kelas V SDN 23 Wonosari Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah pada penelitian ini dilakukan melalui metode Demonstrasi. Sebagaimana menurut Roestiyah (2012:83), bahwa: “Dalam penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya cara menentukan jaring-jaring bangun ruang”.

Adapun cara pemecahan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Guru menunjukkan kepada siswa sebuah bangun ruang, kemudian membuka lipatan bangun tersebut sehingga bangun ruang menjadi rangkaian beberapa bangun datar.
- b. Guru meminta siswa menyelidiki apa yang dimaksud dengan jaring-jaring sebuah bangun agar siswa berfikir kritis.
- c. Guru memperkenalkan kepada siswa jaring-jaring bangun ruang, kemudian memberi contoh cara mencari jaring-jaring bangun ruang.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- e. Tiap kelompok mencari fakta macam-macam jaring-jaring kubus, balok, tabung, dan kerucut, serta menggambar, hasil jawaban mereka digambar pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
- f. Setelah waktu yang ditentukan selesai, tiap kelompok diminta menukar hasil pekerjaan mereka.
- g. Guru menempelkan kunci jawaban di papan tulis dan tiap kelompok dengan jujur mengoreksi jawaban kelompok lain.
- h. Guru memberikan penilaian dan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai paling baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN 23 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Siswa

Pelaksanaan penelitian ini akan membuat siswa lebih berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar serta dapat merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah, khususnya pada saat menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang, sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan.

b. Guru

Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih/menyiapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan yang diharapkan dan juga untuk menumbuhkembangkan potensi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

c. Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pembelajaran di dalam kelas berupa peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain dan memperbaiki teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi.

d. Peneliti

Sebagai bahan kajian tentang penerapan metode demonstrasi dan manfaatnya secara langsung di dalam menuntaskan belajar matematika khususnya materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang.